

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. CENTRAL PROTEINA PRIMA Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : AFFAN REZA MAULANA
NPM : 1305170567
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

AFFAN REZA MAULANA. NPM 1305170. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Central Proteina Prima Tbk. Skripsi. 2017

Tujuan penulis melakukan penelitian untuk menganalisis rasio likuiditas dan menganalisis rasio profitabilitas serta mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang diukur dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Central Proteina Prima Tbk.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel penelitian adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara melakukan perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas kinerja keuangan PT. Central Proteina Prima Tbk dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Hery. Rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Dari ketiga rasio likuiditas tersebut belum ada satupun yang menunjukkan kinerja keuangan yang bagus dan masih jauh berada dibawah standar industri. Hal ini dikarenakan rendahnya nilai rasio tersebut dikarenakan kekurangan aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, rendahnya nilai rasio tersebut dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang tersedia, dan Begitu juga dengan rasio profitabilitas, yang terdiri dari *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin*. Dari keempat rasio tersebut belum ada yang menunjukkan hasil yang baik dalam kinerja keuangan perusahaan dan masih berada jauh dibawah standar industri. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, rendahnya nilai rasio tersebut dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan laba bersih yang akan dihasilkan melalui dana yang tertanam dalam aset perusahaan.

Kata kunci : *Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Kinerja Keuangan.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita khususnya penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Central Proteina Prima Tbk**”, disusun dengan tujuan memenuhi salah satu syarat menempuh ujian tingkat Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan shalawat serta beriringkan salam dihadihkan keharibaan junjungan suri tauladan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus, dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah memebantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Yusar, ibunda Maryetti, abang saya Azri dan afdillah Wahyudi, serta kakak saya Ade Irma Yesi dan juga abang ipar saya Juanda yang selalu memberikan dukungan moral maupun materi serta doa kepada penulis sehigga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **Januri SE, MM, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Januri SE, MM, M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ade Gunawan SE, M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Fitriani Saragih, SE, M.Si**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Zulia Hanum, SE, M.Si**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Henny Zurika Lubis SE, M.Si**, selaku dosen penasehat akademik.
9. Ibu **Heny Triastuti SE, M.Si**, selaku dosen Pembimbing yang telah banyak memberi bimbingan dan meluangkan waktu untuk membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
11. Kepada pimpinan dan seluruh staf pegawai PT. Central Proteina Prima Tbk untuk kesediaannya membantu penulis.
12. Sahabat-sahabat penulis, Retno Amalia, Yunda Nila, Rival Ardyan, Wahyudi, Dimas Ardiansyah, Aidil Akbar, Jamil, Rizki dan Habibullah yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Serta, Yogi, Gustini, Ririn, Sernika,

Sonang, Raden, Ryan, Imam dan Dita Anggraini yang selalu membantu penulis dalam menyusun skripsi. Dan tak lupa kepada seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2013, khususnya C Akuntansi siang.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Apabila dalam penelitian ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Oktober 2017
Penulis

AFFAN REZA MAULANA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Masalah.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teori	11
1. Laporan Keuangan	11
a. Pengertian Laporan Keuangan	11
b. Jenis-jenis Laporan Keuangan	12
c. Tujuan Laporan Keuangan	13
d. Sifat Laporan Keuangan	14
e. Analisis Laporan Keuangan	17
2. Analisis Rasio Keuangan	19
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	19
b. Penggolongan Rasio Keuangan	20
c. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan .	22

3. Kinerja Keuangan	23
a. Pengertian Kinerja Keuangan	23
b. Manfaat Kinerja Keuangan	24
c. Tujuan Kinerja Keuangan	24
4. Rasio Likuiditas.....	25
a. Pengertian Rasio Likuiditas	25
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	26
c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas	28
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Likuiditas	30
5. Rasio Profitabilitas	31
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	31
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	31
c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	33
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Profitabilitas	35
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Definisi Operasional	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
D. Jenis Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46

A. Hasil Penelitian	46
1. Analisa Rasio Likuiditas	46
a. <i>Current Ratio</i>	46
b. <i>Quick Ratio</i>	48
c. <i>Cash Ratio</i>	50
2. Analisa Rasio Profitabilitas	52
a. <i>Return On Assets</i>	52
b. <i>Return On Equity</i>	54
c. <i>Gross Profit Margin</i>	55
d. <i>Net Profit Margin</i>	57
B. Pembahasan	59
1. Rasio Likuiditas pada PT. Central Proteina Prima Tbk	59
a. Analisa <i>Current Ratio</i>	59
b. Analisa <i>Quick Ratio</i>	60
c. Analisa <i>Cash Ratio</i>	62
2. Rasio Profitabilitas pada PT. Central Proteina Prima Tbk ..	63
a. Analisa <i>Return On Assets</i>	63
b. Analisa <i>Return On Equity</i>	65
c. Analisa <i>Gross Profit Margin</i>	67
d. Analisa <i>Net Profit Margin</i>	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	x

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I.I Perhitungan Rasio Keuangan	5
TABEL II.I Penelitian Terdahulu	35
TABEL III.I Waktu Penelitian	43
TABEL IV.I Perhitungan Rasio Likuiditas <i>Current Ratio</i>	46
TABEL IV.II Perhitungan Rasio Likuiditas <i>Quick Ratio</i>	48
TABEL IV.III Perhitungan Rasio Likuiditas <i>Cash Ratio</i>	50
TABEL IV.IV Perhitungan Rasio Profitabilitas <i>Return On Assets</i>	52
TABEL IV.V Perhitungan Rasio Profitabilitas <i>Return On Equity</i>	54
TABEL IV.VI Perhitungan Rasio Profitabilitas <i>Gross Profit Margin</i>	55
TABEL IV.VII Perhitungan Rasio Profitabilitas <i>Net Profit Margin</i>	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik. Baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Kinerja yang baik dari sumber daya manusia yang mengelola sumber daya modal perusahaan adalah sangat penting, karena keberhasilan dari kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan adalah sangat bergantung pada kinerja sumber daya manusia dari perusahaan tersebut.

Kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan pada kinerja perusahaan itu sendiri. Selanjutnya untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut berisi informasi-informasi yang menyangkut posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan. Akan tetapi dengan melihat laporan keuangan saja belum cukup untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Untuk itu perlu dilakukan analisis atas laporan keuangan sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Disamping itu analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan mengenai kondisi perusahaan secara keseluruhan. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio

untuk menilai keadaan keuangan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan. Dalam rangka melakukan analisis untuk tujuan pengambilan keputusan, para analisis keuangan menggunakan informasi laporan keuangan. Informasi atas laporan keuangan yang telah dievaluasi sangat diperlukan bagi pihak-pihak yang telah berkepentingan terhadap kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang telah berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut adalah pemilik perusahaan, investor, kreditur, para banker dan pemerintah.

Kepentingan pemilik perusahaan terhadap laporan keuangan untuk dapat menilai dan mengukur sukses tidaknya pemimpin perusahaan. Kepentingan investor terhadap laporan keuangan antara lain untuk mengambil keputusan membeli, menjual, dan menanam saham pada perusahaan yang bersangkutan. Para kreditur memiliki kepentingan untuk mengambil pinjaman dan membayar beban bunga pada saat jatuh tempo. Bagi banker laporan keuangan berguna untuk mengambil keputusan apakah banker harus *member* atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan. Sedangkan bagi pemerintah, laporan keuangan berguna untuk menentukan besarnya hasil pajak yang akan dibebankan pada perusahaan.

Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan stabilitas usaha, dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara dua atau kelompok data laporan keuangan dalam suatu periode tertentu, data tersebut bisa antar data dari neraca dan data laporan laba rugi. Tujuannya adalah memberi gambaran mengenai kelemahan dan kemampuan finansial perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis rasio ini akan sangat membantu dalam menilai dan mengukur prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua kategori rasio saja yaitu, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Kasmir (2013:196) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Sofyan Syafri (2009:304) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Hery (2016:149) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Terdapat macam-macam jenis rasio likuiditas yaitu, *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Cepat), *Cash Ratio* (Rasio Kas). Sofyan Syafri (2009:301) menyatakan bahwa Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

PT Central Proteina Prima Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang budidaya perikanan. Central Proteina Prima Tbk memproduksi pakan budidaya perikanan, benur, dan produk udang serta probiotik. PT Central Proteina Prima Tbk mempunyai dua lini bisnis utama yaitu distribusi penjualan pakan dan pengolahan udang terpadu.

Pada tahun 2012, 2014, dan 2016 PT. Central Proteina Prima Tbk mengalami penurunan laba yang cukup signifikan. Penurunan laba tersebut dapat membuat perusahaan mengalami kinerja keuangan yang kurang baik.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan rasio keuangan perusahaan PT. Central Proteina Prima Tbk dari tahun 2012-2016 :

Tabel I-1

Perhitungan rasio keuangan pada PT. Central Proteina Prima Tbk

Rasio	Tahun					Standar industri
	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	
Rasio Likuiditas						
<i>Current Ratio</i>	57,78	110,91	113,30	100,02	63,13	200%
<i>Quick Ratio</i>	40,07	71,73	68,20	56,45	32,95	150%
<i>Cash Ratio</i>	1,83	6,00	5,48	4,56	3,25	50%
Rasio Profitabilitas						
<i>Return On Assets</i>	-6,12	16,68	-5,50	11,81	-24,60	20%
<i>Return On Equity</i>	-398,16	91,62	-41,48	54,16	-995,93	30%
<i>Gross Profit Margin</i>	14,12	14,91	15,41	16,28	16,55	28%
<i>Net Profit Margin</i>	-6,38	15,60	-4,12	11,96	-20,95	20%

Sumber : PT. Central Proteina Prima Tbk, Hery (2016) dan Kasmir (2013)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 dan belum memenuhi standar industri. Menurut Kasmir (2013: 136) menyatakan bahwa jika rasio berada dibawah rata-rata industri maka kinerjanya kurang baik.

Current Ratio mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016. *Current Ratio* pada tahun 2012 hingga 2016 belum mencapai standar industri yang ditetapkan. Menurut Hery (2016:153) menyatakan bahwa standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2 : 1.

Quick Ratio mengalami penurunan mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. *Quick Ratio* pada tahun 2012 sampai dengan 2016 belum mencapai standar industri yang telah ditetapkan. Menurut Hery (2016:155) menyatakan bahwa jika rata-rata industri untuk rasio sangat lancar adalah 150%.

Cash Ratio mengalami penurunan mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. *Cash Ratio* pada tahun 2012 sampai dengan 2016 belum mencapai standar industri yang telah ditetapkan. Menurut Hery (2016:157) menyatakan bahwa jika rata-rata industri untuk rasio kas adalah 0,5.

Pada Rasio Profitabilitas nilai, *Return on assets* (ROA), *Return on equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net profit margin* (NPM) rata-rata mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2016 dan masih berada dibawah rata-rata industri.

Return On Assets (ROA) perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2014 dan tahun 2016. Dan *Return On Assets* pada tahun 2012 sampai dengan 2016 belum mencapai standar industri yang telah ditetapkan. Menurut Hery (2016:194) menyatakan bahwa jika rata-rata industri untuk hasil pengembalian atas aset adalah 20%.

Return on Equity (ROE) perusahaan juga mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2016. Dan *Return On Equity* perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2016 belum mencapai standar industri yang telah ditetapkan. Menurut Hery (2016:195) menyatakan bahwa jika rata-rata industri untuk hasil pengembalian atas ekuitas adalah 30%.

Gross Profit Margin perusahaan mengalami peningkatan terus-menerus pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Tetapi *Gross Profit Margin* perusahaan masih dikatakan jauh dari standar industri yang telah ditetapkan.

Net Profit Margin perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2014 dan tahun 2016. Dan *Net Profit Margin* perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2016 belum mencapai standar industri yang telah ditetapkan. Menurut Hery

(2016:200) menyatakan bahwa jika rata-rata industri untuk margin laba bersih adalah 20%.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah ini pada PT. Central Proteina Prima Tbk dan menuliskannya dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Central Proteina Prima Tbk”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Pada Rasio Likuiditas
 - a. *Current Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016, dan masih belum memenuhi standar industri.
 - b. *Quick Ratio* mengalami penurunan mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, dan masih belum memenuhi standar industri.
 - c. *Cash Ratio* juga mengalami penurunan mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, dan masih belum memenuhi standar industri.
2. Pada Rasio Profitabilitas
 - a. *Return On Assets* mengalami penurunan pada tahun 2014 dan tahun 2016, dan masih belum memenuhi standar industri.
 - b. *Return On Equity* mengalami penurunan pada tahun 2014 dan tahun 2016, dan masih belum memenuhi standar industri.

- c. *Gross Profit Margin* mengalami peningkatan terus-menerus pada tahun 2012 sampai dengan 2016, tetapi masih belum memenuhi standar industri.
- d. *Net Profit Margin* juga mengalami penurunan pada tahun 2014 dan tahun 2016, dan masih belum memenuhi standar industri.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Central Proteina Prima Tbk selama 5 tahun terakhir (2012-2016) berdasarkan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas ?
- b. Apa faktor-faktor yang menyebabkan kinerja keuangan menurun pada PT. Central Proteina Prima Tbk ?

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Pada rasio profitabilitas penulis hanya membatasi pemakaian rasio yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*,.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas maka dapat ditentukan tujuan penelitian, yaitu :

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT. Central Proteina Prima Tbk selama 5 tahun terakhir (2012-2016) berdasarkan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kinerja keuangan menurun pada PT. Central Proteina Prima Tbk.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

- a. Bagi penulis

Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan Ekonomi Akuntansi, terutama tentang analisa laporan keuangan dan manajemen keuangan.

- b. Bagi perusahaan

Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan keputusan yang tepat pada masa mendatang guna memperbaiki hasil penilaian kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio likuiditas dan analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan penulis.

c. Bagi pihak lain

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisa lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung kebijakan yang akan diambil.

Menurut Jumingan (2009:2) laporan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintahan, dan masyarakat umum.

Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hery (2016:3) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada

pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Analisa atas laporan keuangan pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan atau posisi keuangan perusahaan pada suatu saat dan perubahan posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang bersangkutan.

b. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan.

Menurut Hery (2016:3) terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang terdapat didalam perusahaan yaitu :

1. Laporan Laba/Rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba/rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
2. Laporan Ekuitas Pemilik adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu

periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.

3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statment of Cash Flow*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasional, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Menurut Kasmir (2013:10) terdapat beberapa tujuan yang ada didalam laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen keuangan perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

d. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:11) pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan memiliki dua sifat, yaitu :

1. Bersifat historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

2. Bersifat menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Selain itu, data masa lalu perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan merupakan kombinasi dari :

1. Fakta yang telah dicatat (*recordedfact*).

Fakta-fakta yang telah dicatat berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di Bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dan pos-pos ini berdasarkan catatan historis dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*).

Prinsip-prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi, berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman. Disamping itu di dalam akuntansi juga digunakan prinsip atau anggapan-anggapan yang melengkapi konvensi-konvensi atau kebiasaan yang digunakan antara lain:

- a. Bahwa perusahaan akan tetap berjalan sebagai suatu yang *going concern* atau kontinuitas usaha, konsep ini menganggap bahwa perusahaan akan berjalan terus. Konsekuensinya bahwa jumlah-jumlah yang tercantum dalam laporan merupakan nilai-nilai untuk perusahaan yang masih yang berjalan yang didasarkan pada nilai atau harga pada saat terjadinya peristiwa itu. Terjadi jumlah-jumlah uang yang tercantum dalam laporan bukanlah nilai realisasi jika aktiva itu dijual atau dikuasai,
- b. Daya beli dari uang dianggap tetap, stabil atau konstan, walaupun hal ini bertentangan dengan kenyataan namun akuntansi mencatat semua transaksi atau peristiwa dalam jumlah uangnya dan tidak mengadakan perbedaan antara nilai-nilai dari berbagai tahun.

3. Pendapat pribadi (*personal judgment*).

Pendapat pribadi (*personal judgment*), dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar konvensi yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil-dalil dasar tersebut tergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan didalam beberapa hal, diantaranya menggunakan metode untuk menaksir piutang tidak dapat ditagih dan penentuan beban penyusutan serta penentuan umur dan suatu aktiva tetap akan sangat tergantung, pada pendapat pribadi menajemennya dan berdasar pengalaman masa lalu.

Dengan melihat beberapa sifat laporan keuangan tersebut di atas maka dapat dilihat bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan, menurut Kasmir (2013:16) berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugian.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

e. Analisis Laporan Keuangan

setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Menurut Sofyan Syafri (2009:1) analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Hery (2016:113) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2013:69) terdapat dua macam metode analisi laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Vertikal

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2. Analisis Horizontal

Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Kemudian, disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan

keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan.
2. Analisis trend.
3. Analisis persentase per komponen.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas.
6. Analisis rasio.
7. Analisis kredit.
8. Analisis laba kotor.
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*).

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melakukan penilaian terhadap sesuatu dengan menggunakan berbagai metode dan standarisasi. Begitu juga untuk penilaian suatu perusahaan, kita dapat melakukan penilaian dengan berbagai metode, salah satu metode yang dikenal adalah analisis rasio. Menurut Hery (2016:139) Analisis Rasio Keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Rasio Keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan

aliran kas).Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Menurut Sofyan Syafri (2009:297) Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Sedangkan menurut Syafrida Hani (2014:72) menyatakan Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola kondisi atau kinerja keuangan perusahaan.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai atau mengukur kinerja keuangan dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat mengukur kemampuan manajemen dalam memperdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

b. Penggolongan Rasio Keuangan

Jumingan (2009:118) yang dimaksud dengan Rasio dalam analisis rasio adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan anatara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Berdasarkan sumber datanya, menurut Kasmir (2013:105) analisis rasio keungan perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.

2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Di samping penggolongan tersebut, rasio juga dibuat berdasarkan tujuan dari pihak si penganalisis dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan berdasarkan laporan keuangannya. Adapun rasio-rasio keuangan menurut Weston dan Brigham dalam buku Jumingan (2009:122) dikelompokkan sebagai berikut

1. Rasio likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio *leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman.
3. Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.
4. Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.
5. Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.
6. Rasio valuasi, bertujuan mengukur *performance* perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

c. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Syafrida Hani (2014:72) analisis rasio keuangan ini memiliki keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya, antara lain :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi keuangan.
5. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang dan melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan analisis rasio keuangan menurut Agnes sawir dalam buku Syafrida Hani (2014:72), antara lain :

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
3. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.

4. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Jumingan (2009:239) merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat erat kaitannya dengan penilaian mengenai baik atau tidak baiknya perusahaan tersebut. Apabila tingkat kinerja keuangan baik, maka hasil tingkat kesehatan perusahaan juga membaik. Sedangkan sebaliknya, jika tingkat kinerja keuangan buruk maka buruk pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Jumingan (2009:239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

b. Manfaat kinerja keuangan

Adapun manfaat dari pengukuran kinerja menurut keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Dapat digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kibijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas pada perusahaan.

c. Tujuan kinerja keuangan.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2014:31) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut

dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditasn dan rasio profitabilitas.

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Pengertian Rasio Likuiditas menurut Kasmir (2013:129) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Sedangkan menurut Hery (2016:149) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara langsung kepada perusahaan. Oleh sebab itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari rasio likuiditas menurut Kasmir (2013:132) sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar

tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Namun, rasio likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, di samping itu dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada.

Menurut Kasmir (2013:134) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

1. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka

pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar (*Current Ratio*) dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

2. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Perhitungan rasio cepat (*Quick Ratio*) dilakukan dengan cara diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

3. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan bahwa terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan

tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Likuiditas

Menurut jumingan (2009:124) dalam menganalisis *current ratio* perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut.

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengambilan barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Rasio likuiditas sangat berguna bagi perusahaan sebab rasio likuiditas mampu memberikan informasi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya serta bermanfaat guna memberikan informasi yang berhubungan dengan operasional keadaan keuangan perusahaan. Jika jumlah modal kerja cukup maka likuiditas perusahaan baik, karena perusahaan mempunyai modal kerja untuk membayar kewajiban jangka pendek.

5. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Sofyan Syafri (2009:304) Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Menurut Jumingan (2009:122) Rasio Profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Manfaat penggunaan rasio profitabilitas yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio ini bertujuan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Serta rasio ini menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan akhir. Menurut Syafrida Hani (2014:74) rasio profitabilitas secara umum memiliki 5 jenis rasio yaitu sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Assets* (ROA) atau *return on investment*. Rasio ini merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan.

2. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Return On Assets merupakan rasio yang mengandalkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan kedalam bentuk aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini membandingkan antara laba bersih atau laba setelah pajak dengan *total assets* (total aktiva) untuk menghasilkan keuntungan neto.

3. *Gross Oprofit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa.

4. *Operating Profit Margin (OPM)*

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam penggunaan biaya operasi.

5. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut Syafrida Hani (2014:75) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas yaitu :

1. Pendapatan dan beban
2. Modal kerja
3. Pemanfaatan aset lancar maupun aset tetap
4. Kepemilikan ekuitas dan lain-lain

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti yang terangkum pada tabel berikut ini :

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Chairamadayani (2016)	Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Garuda Madju Cipta Medan	Hasil penelitian ini menunjukkan keseluruhan rasio yang diperhatikan secara internal terus menurun dan dibandingkan dengan standar rata-rata masih jauh dari standar. Pada rasio likuiditas aktiva lancar perusahaan terus saja mengalami penurunan khususnya kas (aktiva paling likuid) namun utang lancar terus saja mengalami peningkatan menggambarkan kinerja keuangan yang semakin memburuk. Pada rasio aktivitas menunjukkan kinerja belum berada dalam kondisi yang baik. Karena jumlah aktiva yang meningkat lebih besar belum mampu meningkatkan penjualan yang lebih besar juga. Dari segi profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan semakin menurun dalam menghasilkan laba bersih masih rendah padahal aktiva dan modal yang disediakan sangat besar.

M.Faisal Ramadhan (2016)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas yaitu <i>Return On Equity</i> dan <i>Return On Investment</i> belum mencapai standar BUMN yang ditetapkan lain hanya rasio likuiditas yang terdiri dari <i>Current Ratio</i> pada tahun 2010-2014 hanya mengalami standar BUMN selama 1 tahun dengan perkembangan data tiap tahunnya dengan hasil yang fluktuatif tetapi <i>Current Ratio</i> telah mencapai standar BUMN yang ditetapkan meskipun data yang dihasilkan tergolong fluktuatif. Secara pengukuran kategori PT. Perkebunan Nusantara IV tergolong cukup baik dari tahun 2010-2011 dan cukup baik pada tahun 2012-2014.
Sumantri (2014)	Analisis kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas pada Bank Safir Syariah Bengkulu	Pembahasan pada Bank Safir Syariah Bengkulu Loan to deposit ratio tahun 2009 sampai dengan 2010 kurang likuid dan tahun 2011 tidak likuid, cash ratio dari tahun 2009 sampai dengan 2010 likuid, dan tahun 2011 menurun menjadi tidak likuid. Sedangkan capital adequacy ratio cenderung menurun tapi masih Tergolong kelompok (baik). Sedangkan return on total assets , return on equity cenderung meningkat (baik).
Hendra (2010)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio profitabilitas dalam arti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana pada tahun 2007 dan tahun 2008 tingkat profitabilitas perusahaan menurun dan dibawah rata-rata industri. Sedangkan rasio likuiditas dalam arti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya bila jatuh tempo, dimana hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2007 dan tahun 2008 tingkat likuiditas perusahaan kurang baik, karena rasio likuiditas yang diperoleh rendah dan dibawah rata-rata industri.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Kerangka berfikir analisis rasio likuiditas dan analisis rasio profitabilitas.

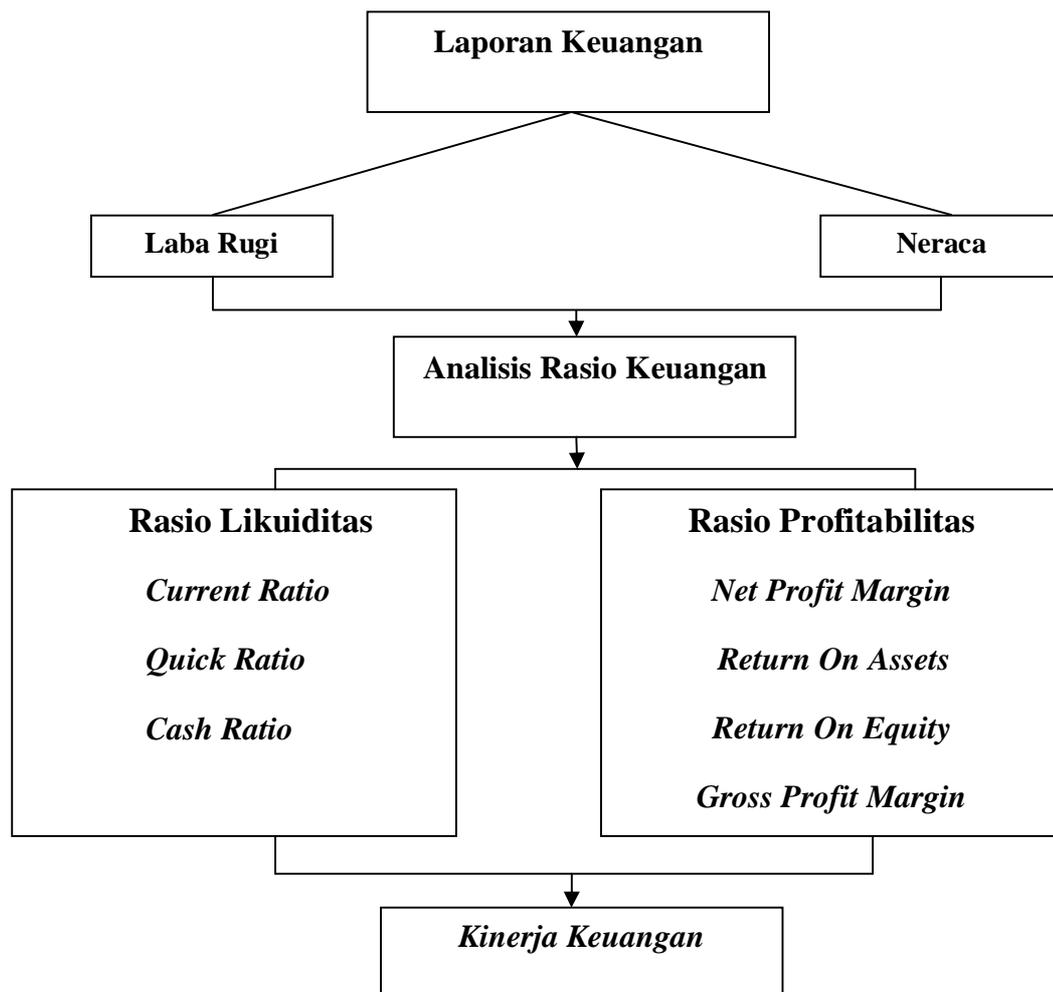
Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT. Central Proteina Prima Tbk dengan melakukan pendekatan penelitian deskriptif. Dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba/rugi dan neraca. Kemudian data keuangan tersebut akan dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan pada rasio profitabilitas terdiri dari *return on asset*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* guna bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Sofyan Syafri (2009:301) menyatakan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Terdapat jenis-jenis rasio likuiditas yaitu meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2013:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Central Proteina Prima Tbk, penulis memperoleh angka-angka yang diambil dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2012

sampai dengan tahun 2016 kemudian akan dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan. Setelah hasil rasio diperoleh penulis membandingkannya dengan rata-rata industri lalu mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan rasio mengalami naik maupun turun agar dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan prestasi kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan.



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena dari subjek dan objek suatu perusahaan yang akan diteliti secara detail dan sistematis dengan sesuai tempat dan kejadiannya. Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif merupakan metode yang didasari dengan menggunakan rasio untuk mengetahui tingkat likuiditas dan profitabilitas yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Data berupa laporan keuangan yang dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diperlukan untuk dapat memperoleh informasi mengenai likuiditas dan profitabilitas untuk menilai atau mengukur kinerja perusahaan.

B. Definisi Operasional Variabel

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis rasio keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Analisis rasio merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dengan menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu tahun ke tahun berikutnya.

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan cara mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Rasio ini dapat dihitung berdasarkan sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Analisis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancar (utang pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Maksudnya, nilai total aktiva lancar kemudian

dikurangi dengan nilai persediaan dan membandingkannya dengan seluruh kewajiban lancar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dengan cara mengukur kinerja keuangannya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan guna menunjukkan efisiensi perusahaan.

a. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets merupakan rasio yang mengandalkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan kedalam bentuk aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini membandingkan antara laba bersih atau laba setelah pajak dengan *total assets* (total aktiva) untuk menghasilkan keuntungan neto. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak atau laba bersih dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan dari ekuitas dalam memperoleh laba bersih yang diukur dari modal sipemilik perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

d. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak atau laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini, maka yang menjadi lokasi penelitian adalah PT. Central Proteina Prima Tbk, yang beralamat di Jl. Pulau Pinang V, Sampali, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2017 s/d bulan Oktober 2017 seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel III.1
Jadwal Penelitian**

Kegiatan	2016		2017																
	Juli		Agustus				September				Oktober				November				
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1. Pengajuan Judul	■	■																	
2. Pra Riset			■	■	■	■													
3. Penyusunan Proposal					■	■	■												
4. Bimbingan Proposal							■	■	■	■									
5. Seminar Proposal										■									
6. Penyusunan Skripsi											■	■	■						
7. Bimbingan Skripsi													■	■	■	■			
8. Sidang Meja Hijau																	■		

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka pada laporan keuangan yang dihitung dalam rumus rasio likuiditas dan rasio profitabilitas untuk

mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Data penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Central Proteina Prima Tbk.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data tersebut telah disediakan dan telah diolah oleh pihak perusahaan yang berupa data laporan keuangan PT. Central Proteina Prima Tbk selama periode 2012 sampai dengan 2016 yang meliputi laporan neraca dan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah didokumentasikan oleh perusahaan yang berupa neraca, laba rugi, hasil publikasi perusahaan, serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan buku-buku ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan, mengumpulkan, dan menganalisa masalah objek penelitian yang diteliti kemudian membandingkan dengan konsep teori yang ada, metode ini bertujuan mendeskripsikan permasalahan secara sistematis dan *actual* mengenai fakta-fakta serta sifat dari objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada PT. Central Proteina Prima Tbk.

Adapun tahap analisis yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis data laporan laba rugi dan neraca PT. Central Proteina Prima Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
2. Mengamati dan menganalisis fenomena yang terjadi melalui rasio keuangan likuiditas dan rasio keuangan profitabilitas.
3. Berdasarkan dengan rasio-rasio yang telah dihitung dibandingkan dengan rata-rata industri dan teori-teori yang terkait.
4. Mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan maupun penurunan pada setiap rasio.
5. Menarik kesimpulan menyeluruh mengenai kinerja keuangan perusahaan melalui alat ukur berupa rasio yang telah dihitung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah analisis *current ratio* PT. Central Proteina Prima Tbk periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 :

**Tabel IV.I Perhitungan Rasio Likuiditas
*Current Ratio***

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)	Standar Industri (%)
2012	Rp. 3.797.663	Rp. 6.572.424	57,78	200
2013	Rp. 3.450.428	Rp. 3.111.016	110,91	200
2014	Rp. 3.403.663	Rp. 3.004.126	113,30	200
2015	Rp. 3.264.139	Rp. 3.263.474	100,02	200
2016	Rp. 1.968.319	Rp. 3.117.632	63,13	200

Sumber: data yang telah diolah

Rumus yang digunakan menghitung *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{3.797.663}{6.572.424} \times 100\% \\ &= 57,78\% \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{3.450.428}{3.111.016} \times 100\% \\ &= 110,91\% \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{3.403.663}{3.004.126} \times 100\% \\ &= 113,30\% \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{3.264.139}{3.263.474} \times 100\% \\ &= 100,02\% \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{1.968.319}{3.117.632} \times 100\% \\ &= 63,13\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *current ratio* tersebut, maka dapat dilihat bahwa *current rasio* pada perusahaan tersebut mengalami naik turun yang cukup signifikan. Pada tahun 2014 *current ratio* berada diangka 113,30% . Namun pada tahun 2015 berada diangka 100.02%, maka dapat dilihat *current ratio* mengalami penurunan sebesar 13,28%. Kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 36,89% sehingga pada tahun tersebut rasio menjadi sebesar 63,13%.

Jika *current ratio* rendah, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimilikinya dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik.

b. Quick Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia tanpa melihat nilai persediaan. Berikut adalah analisis *quick ratio* PT. Central Proteina Prima Tbk periode tahun 2012 sampai dengan 2016 :

**Tabel IV.II Perhitungan Rasio Likuiditas
*Quick Ratio***

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Quick Ratio (%)	Standar Industri (%)
2012	Rp. 3.797.663	Rp. 6.572.424	Rp. 1.163.969	40,07	150
2013	Rp. 3.450.428	Rp. 3.111.016	Rp. 1.218.884	71,73	150
2014	Rp. 3.403.663	Rp. 3.004.126	Rp. 1.354.574	68,20	150
2015	Rp. 3.264.139	Rp. 3.263.474	Rp. 1.421.793	56,45	150
2016	Rp. 1.968.319	Rp. 3.117.632	Rp. 941.038	32,95	150

Sumber: data yang telah diolah

Rumus yang digunakan menghitung *Quick Ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{3.797.663 - 1.163.969}{6.572.424} \times 100\% \\ &= 40,07\% \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{3.450.428 - 1.218.884}{3.111.016} \times 100\% \\ &= 71,73\% \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{3.403.663 - 1.354.574}{3.004.126} \times 100\% \\ &= 68,20\% \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{3.264.139 - 1.421.793}{3.263.474} \times 100\% \\ &= 56,45\% \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{1.968.319 - 941.038}{3.117.632} \times 100\% \\ &= 32,95\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *quick ratio* tersebut, dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan sebesar 3,35% sehingga rasio pada tahun tersebut menjadi sebesar 68,20%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 11,75% sehingga rasio pada tahun tersebut menjadi sebesar 56,45%. Kemudian pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 23,50% sehingga rasio pada tahun tersebut menjadi sebesar 32,95%.

Jika *quick ratio* rendah, maka kondisi perusahaan dalam menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid yang mampu menutupi kewajiban jangka pendek tanpa menghitung nilai persediaan (*inventory*) dalam keadaan kurang baik.

c. Cash Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa uang kas yang siap digunakan untuk membayar kewajibannya. Berikut adalah analisis *cash ratio* PT. Central Proteina Prima Tbk periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 :

**Tabel IV.III Perhitungan Rasio Likuiditas
*Cash Ratio***

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio (%)	Standar Industri (%)
2012	Rp. 120.549	Rp. 6.572.424	1,83	50
2013	Rp. 186.762	Rp. 3.111.016	6,00	50
2014	Rp. 164.834	Rp. 3.004.126	5,48	50
2015	Rp. 148.862	Rp. 3.263.474	4,56	50
2016	Rp. 101.453	Rp. 3.117.632	3,25	50

Sumber: data yang telah diolah

Rumus yang digunakan menghitung *Quick Ratio* :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{120.549}{6.572.424} \times 100\% \\ &= 1,83\% \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{186.762}{3.111.016} \times 100\% \\ &= 6,00\% \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{164.834}{3.004.126} \times 100\% \\ &= 5,48\% \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{148.862}{3.263.474} \times 100\% \\ &= 4,56\% \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{101.453}{3.117.632} \times 100\% \\ &= 3,25\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *cash ratio* tersebut, dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,52% sehingga rasio pada tahun tersebut menjadi sebesar 5,48%. Kemudian pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,92% sehingga rasio pada tahun tersebut menjadi sebesar 4,56%. Dan ditahun 2016 perusahaan juga mengalami penurunan yaitu sebesar 1,31% sehingga rasio pada tahun tersebut menjadi sebesar 3,25%.

2. Analisa Rasio Profitabilitas

a. Return On Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikelaurkan dari analisis.

**Tabel IV.IV Perhitungan Rasio Profitabilitas
Return On Assets**

Tahun	Laba Rugi Setelah Pajak	Total Aset	ROA (%)	Standar Industri (%)
2012	Rp. -436.329	Rp. 7.128.870	-6,12	20
2013	Rp. 1.198.037	Rp. 7.179.387	16,68	20
2014	Rp. -389.907	Rp. 7.086.117	-5,50	20
2015	Rp. 1.073.720	Rp. 9.086.586	11,81	20
2016	Rp. -1.801.498	Rp. 7.323.273	-24,60	20

Sumber: data yang telah diolah

Rumus yang digunakan menghitung *Return On Assets* :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Tahun 2012

$$Return\ On\ Assets = \frac{-436.329}{7.128.870} \times 100\%$$

$$= -6,12\%$$

Tahun 2013

$$Return\ On\ Assets = \frac{1.198.037}{7.179.387} \times 100\%$$

$$= 16,68\%$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{-389.907}{7.086.117} \times 100\% \\ &= -5,50\% \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{1.073.720}{9.086.586} \times 100\% \\ &= 11,81\% \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{-1.801.498}{7.323.273} \times 100\% \\ &= -24,60\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *return on asset* tersebut PT. Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Besarnya *return on asset* yang dihasilkan pada tahun 2012 sampai dengan 2016 secara keseluruhan hasil tertinggi tahun 2013 sebesar 16,68% dan terendah tahun 2014 sebesar -5,50%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2013 sampai dengan 2014 dari 16,68% menjadi - 5,50%.

Return On Assets pada perusahaan tahun 2012 berada diangka -6,12%. Namun pada tahun 2013 berada diangka 16,68%, terjadi kenaikan sebesar 10,56%. Dan pada tahun 2014 berada diangka -5,50%, turun sebesar 11,18%. Serta pada tahun 2015 naik diangka 11,81%. Selanjutnya, pada tahun 2016 berada diangka -24,60%, terjadi penurunan sebesar 36,41%.

b. Return On Equity (ROE)

**Tabel IV.V Perhitungan Rasio Profitabilitas
Return On Equity**

Tahun	Laba Rugi Setelah Pajak	Ekuitas	ROE (%)	Standar Industri (%)
2012	Rp. -436.329	Rp. 109.585	-398,16	30
2013	Rp. 1.198.037	Rp. 1.307.622	91,62	30
2014	Rp. -389.907	Rp. 917.715	-41,48	30
2015	Rp. 1.073.720	Rp. 1.982.383	54,16	30
2016	Rp. -1.801.498	Rp. 180.885	-995,93	30

Sumber: data yang telah diolah

Rumus yang digunakan menghitung *Return On Equity* :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{-436.329}{109.585} \times 100\% \\ &= -398,16\% \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{1.198.037}{1.307.622} \times 100\% \\ &= 91,62\% \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{-389.907}{917.715} \times 100\% \\ &= -41,48\% \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{1.073.720}{1.982.383} \times 100\% \\ &= 54,16\% \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{-1.801.498}{180.885} \times 100\% \\ &= -995,93\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *return on equity* tersebut PT. Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2012-2016. Besarnya *return on equity* yang dihasilkan pada tahun 2012-2016 secara keseluruhan hasil tertinggi tahun 2013 sebesar 91,62% dan terendah tahun 2016 sebesar -995,93%.

Return On Equity pada perusahaan tahun 2012 berada diangka - 398,16%. Namun pada tahun 2013 berada diangka 91,62 %, terjadi kenaikan sebesar 306,54%. Dan pada tahun 2014 berada diangka - 41,48%, turun sebesar 50,14%. Serta pada tahun 2015 naik diangka 54,16%. Selanjutnya, pada tahun 2016 berada diangka -995,93%, terjadi penurunan sebesar 941,77%.

c. Gross Profit Margin (GPM)

**Tabel IV.6 Perhitungan Rasio Profitabilitas
Gross Profit Margin**

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	GPM (%)	Standar Industri (%)
2012	Rp. 965.773	Rp. 6.835.813	14,12	28
2013	Rp. 1.144.870	Rp. 7.677.823	14,91	28
2014	Rp. 1.457.767	Rp. 9.454.661	15,41	28
2015	Rp. 1.461.228	Rp. 8.975.064	16,28	28
2016	Rp. 1.422.954	Rp. 8.597.208	16,55	28

Sumber: data yang telah diolah

Rumus yang digunakan menghitung *Gross Profit Margin* :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{965.773}{6.835.813} \times 100\% \\ &= 14,12\% \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{1.144.870}{7.677.823} \times 100\% \\ &= 14,91\% \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{1.457.767}{9.454.661} \times 100\% \\ &= 15,41\% \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{1.461.228}{8.975.064} \times 100\% \\ &= 16,28\% \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{1.422.954}{8.597.208} \times 100\% \\ &= 16,55\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *gross profit margin* tersebut PT. Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2012-2016. Besarnya *gross profit margin* yang dihasilkan pada tahun 2010-2014 secara keseluruhan hasil terendah tahun 2012 sebesar 14,12% dan tertinggi tahun 2016 sebesar 16,55%.

Gross profit margin pada perusahaan tahun 2012 berada diangka 14,12%. Namun pada tahun 2013 berada diangka 14,91 %, terjadi kenaikan sebesar 0,79%. Dan pada tahun 2014 berada diangka 15,41%, naik sebesar 0,5%. Serta pada tahun 2015 naik diangka 16,28%. Selanjutnya, pada tahun 2016 berada dingka 16,55%, terjadi kenaikan sebesar 0,27%.

d. Net Profit Margin (NPM)

**Tabel IV.VII Perhitungan Rasio Profitabilitas
*Net Profit Margin***

Tahun	Laba Rugi Setelah Pajak	Penjualan Bersih	Npm (%)	Standar Industri (%)
2012	Rp. -436.329	Rp. 6.835.813	-6,38	20
2013	Rp. 1.198.037	Rp. 7.677.823	15,60	20
2014	Rp. -389.907	Rp. 9.454.661	-4,12	20
2015	Rp. 1.073.720	Rp. 8.975.064	11,96	20
2016	Rp. -1.801.498	Rp. 8.597.208	-20,95	20

Sumber: data yang telah diolah

Rumus yang digunakan menghitung *Net Profit Margin* :

$$Net Profit Margin = \frac{Earning After Tax}{Net Sales} \times 100\%$$

Tahun 2012

$$Net Profit Margin = \frac{-436.329}{6.835.813} \times 100\%$$

$$= -6,38\%$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{1.198.037}{7.677.823} \times 100\% \\ &= 15,60 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{-389.907}{9.454.661} \times 100\% \\ &= -4,12 \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{1.073.720}{8.975.064} \times 100\% \\ &= 11,96 \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{-1.801.498}{8.597.208} \times 100\% \\ &= -20,95 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *net profit margin* tersebut PT. Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2012-2016. Besarnya *net profit margin* yang dihasilkan pada tahun 2012-2016 secara keseluruhan hasil tertinggi tahun 2013 sebesar 15,60% dan terendah tahun 2014 sebesar -4,12%.

Net profit margin pada perusahaan tahun 2012 berada diangka -6,38%. Namun pada tahun 2013 berada diangka 15,60 %, terjadi kenaikan sebesar 9,22%. Dan pada tahun 2014 berada diangka -4,12%, naik sebesar 11,48%. Serta pada tahun 2015 naik diangka 11,96%. Selanjutnya, pada tahun 2016 berada diangka -20,95%, terjadi kenaikan sebesar 8,99%.

B. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan rasio pada PT. Central Proteina Prima Tbk, maka dilakukannya analisis dan menginterpretasikan hasil berdasarkan rumusan masalah yaitu bagaimana kinerja keuangan dan faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan PT. Central Proteina Prima Tbk yang diukur dengan rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick rati*, *cash ratio*, dan rasio profitabilitas yaitu *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, *net profit margin*.

1. Rasio Likuiditas Pada PT. Central Proteina Prima Tbk

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

a. Analisa *Current Ratio*

1) Analisa Kinerja Keuangan dengan *Current Ratio*

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai *current ratio* pada tahun 2012 sebesar 57,78%, pada tahun 2013 sebesar 110,91%, pada tahun 2014 sebesar 113,30%, pada tahun 2015 sebesar 100,02%, dan pada tahun 2016 sebesar 63,13%. Berarti, dari tahun ke tahun *current ratio* mengalami kenaikan dan penurunan. Ini berarti pada tahun 2012 sampai dengan 2016 perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *current ratio* sesuai dengan rata-rata industri perusahaan

karena nilai current ratio perusahaan masih dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 200%.

2) Faktor yang menyebabkan penurunan *Current Ratio*

Penulis mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang diungkap oleh Hery pada *current ratio* ini dikarenakan kekurangan aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, hingga menyebabkan naik turunnya *current ratio* seperti yang dinyatakan oleh Hery (2016:152) perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Sebagaimana yang telang disinggung di atas, rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh sebab itu, untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio.

b. Analisa *Quick Ratio*

1) Analisa Kinerja Keuangan dengan *Quick Ratio*

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai *quick ratio* pada tahun 2012 sebesar 40,07%, pada tahun 2013 sebesar 71,73%, pada tahun 2014 sebesar 68,20%, pada tahun 2015 sebesar 56,45%, dan pada tahun 2016 sebesar 32,95%. Dapat dilihat dari tahun ke tahun *quick ratio* mengalami kenaikan dan penurunan serta mengalami penurunan terus-menerus pada 2014 sampai dengan tahun

2016. Artinya, Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 kewajiban lancar yang akan dibayar akan tertunda dikarenakan perusahaan memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Ini berarti pada tahun 2012 sampai dengan 2016 perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan quick ratio sesuai dengan rata-rata industri perusahaan karena nilai current ratio perusahaan masih dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 150%.

2) Faktor yang menyebabkan penurunan *Quick Ratio*

Penulis mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang diungkap oleh Hery pada nilai *quick ratio* ini dikarenakan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hery (2016:154) dengan mengeluarkan barang dagang (khususnya untuk persediaan barang dagang yang dijual secara kredit) dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka) dari total aset lancar. Yang intinya menyebutkan bahwa apabila *quick ratio* yang terjadi pada perusahaan tinggi maka perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi hutang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Demikian juga dengan sebaliknya.

Penurunan *quick ratio* yang terjadi pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan kemampuan aset sangat lancar masih kurang dalam memenuhi total kewajiban lancarnya.

c. Analisa *Cash Ratio*

1) Analisa Kinerja Keuangan dengan *Cash Ratio*

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai *cash ratio* pada tahun 2012 sebesar 1,83%, pada tahun 2013 sebesar 6,00%, pada tahun 2014 sebesar 5,48%, pada tahun 2015 sebesar 4,56%, dan pada tahun 2016 sebesar 3,25%. Dapat dilihat dari tahun ke tahun *cash ratio* mengalami kenaikan dan penurunan serta mengalami penurunan terus-menerus pada 2014 sampai dengan tahun 2016. Artinya, pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 kas yang tersedia masih belum mencukupi untuk membayar kewajibannya. Ini berarti pada tahun 2012 sampai dengan 2016 perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *cash ratio* sesuai dengan rata-rata industri perusahaan karena nilai *current ratio* perusahaan masih dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 50%.

2) Faktor yang menyebabkan penurunan *Cash Ratio*

Penulis mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang diungkap oleh Hery pada nilai *cash ratio* ini dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang tersedia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hery (2016:157) yang menyebutkan bahwa jika kondisi rasio kas rendah, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajibannya masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Sebaliknya jika kondisi rasio kas tinggi maka kondisi rasio kas perusahaan dalam melunasi

kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang tersedia dapat disimpulkan cenderung lebih baik.

Penurunan *cash ratio* yang terjadi pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan ketersediaan kas dan setara kas yang kurang untuk membayar kewajiban lancar yang ada.

2. Rasio Profitabilitas Pada PT. Central Proteina Prima Tbk

Rasio profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dengan cara mengukur kinerja keuangannya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan guna menunjukkan efisiensi perusahaan.

a. Analisa Return On Assets

1) Analisa Kinerja Keuangan dengan *Return On Assets*

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai *return on assets* pada tahun 2012 sebesar -6,12%, pada tahun 2013 sebesar 16,68%, pada tahun 2014 sebesar -5,50%, pada tahun 2015 sebesar 11,81%, dan pada tahun 2016 sebesar -24,60%. Dapat dilihat dari tahun ke tahun *return on assets* mengalami kenaikan dan penurunan serta mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2012, 2014, dan 2016. Penurunan yang terjadi pada tahun 2012, 2014, dan 2016 disebabkan karena kurangnya produktivitas atau kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Ini berarti pada tahun 2012 sampai dengan 2016 perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan dengan menggunakan Return on Asset sesuai dengan rata-rata industri perusahaan karena nilai current ratio perusahaan masih dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 20%.

2) Faktor yang menyebabkan penurunan *Return On Assets*

Penulis mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang diungkap oleh Hery pada nilai *return on assets* ini dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan laba bersih yang akan dihasilkan melalui dana yang tertanam dalam aset perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hery (2016:157) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya jika semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Penurunan *return on assets* yang terjadi pada tahun 2012, 2014 dan tahun 2016 menunjukkan pengembalian atas aset tidak baik jika dibandingkan tahun 2013 dan tahun 2015, kontribusi total aset terhadap laba bersih telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Pada tahun 2013 dan 2015 perusahaan sudah bisa perlahan mengembalikan keadaan ROA menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Jika dilihat dari segi standar industri, dapat disimpulkan bahwa setiap tahun nya kontribusi total aset terhadap laba bersih sangat tidak baik, karena masih jauh dibawah rata-rata standar industri. Hal ini dapat terjadi

karena, aktifitas penjualan perusahaan yang belum optimal dan belum efektif, terlalu banyaknya aset yang tidak produktif dalam penggunaannya, belum maksimalnya pemanfaatan total aset dalam menciptakan penjualan, serta terlalu banyaknya biaya operasional perusahaan maupun biaya-biaya lainnya.

b. Analisa *Return On Equity*

1) Analisa Kinerja Keuangan dengan *Return On Equity*

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai *return on equity* pada tahun 2012 sebesar -398,16%, pada tahun 2013 sebesar 91,62%, pada tahun 2014 sebesar -41,48%, pada tahun 2015 sebesar 54,16%, dan pada tahun 2016 sebesar -995,93%. Dapat dilihat dari tahun ke tahun *return on equity* mengalami kenaikan dan penurunan serta mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2012, 2014, dan 2016. Penurunan yang terjadi pada tahun 2012, 2014, dan 2016 karena kurang efektifnya penggunaan modal perusahaan sehingga terjadi penurunan terhadap laba bersih yang dihasilkan. Ini berarti pada tahun 2012 sampai dengan 2016 perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Return on Equity* sesuai dengan rata-rata industri perusahaan karena nilai *current ratio* perusahaan masih dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 30%.

2) Faktor yang menyebabkan penurunan *Return On Equity*

Penulis mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang diungkap oleh Hery pada nilai *return on equity* ini dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang akan

dipakai untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hery (2016:157) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, jika semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Penurunan *return on assets* yang terjadi pada tahun 2012, 2014 dan tahun 2016 menunjukkan pengembalian atas aset tidak baik jika dibandingkan tahun 2013 dan tahun 2015, kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Pada tahun 2013 dan 2015 perusahaan sudah bisa perlahan mengembalikan keadaan ROE menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Jika dilihat dari segi standar industri, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 dan tahun 2015 kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih sangat baik, karena telah berada jauh diatas rata-rata standar industri. Namun, pada tahun 2012, 2014 dan 2016 kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih sangat tidak baik, karena berada sangat jauh dibawah rata-rata standar industri. Hal ini dapat terjadi karena, aktifitas penjualan perusahaan yang belum optimal dan belum efektif, belum maksimalnya penggunaan modal dalam menciptakan penjualan, dan terlalu besarnya biaya operasional perusahaan maupun biaya-biaya lainnya.

c. Analisa *Gross Profit Margin*

1) Analisa Kinerja Keuangan dengan *Gross Profit Margin*

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai *gross profit margin* pada tahun 2012 sebesar 14,12%, pada tahun 2013 sebesar 14,91%, pada tahun 2014 sebesar 15,41%, pada tahun 2015 sebesar 16,28%, dan pada tahun 2016 sebesar 16,55%. Dapat dilihat dari tahun ke tahun *gross profit margin* mengalami kenaikan. Kenaikan yang terjadi pada setiap tahunnya disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mengendalikan besarnya laba kotor dalam pertumbuhan penjualan bersih yang dilakukan perusahaan. Ini berarti pada tahun 2012 sampai dengan 2016 perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Gross Profit Margin* sesuai dengan rata-rata industri perusahaan karena nilai *current ratio* perusahaan masih dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 28%.

2) Faktor yang menyebabkan penurunan *Gross Profit Margin*

Penulis mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang diungkap oleh Hery pada nilai *gross profit margin* ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengelola margin laba kotor yang akan dipakai untuk menghasilkan penjualan bersih perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hery (2016:157) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi margin laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, jika semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Kenaikan gross profit margin yang terjadi pada setiap tahunnya membuktikan bahwa peningkatan juga terjadi pada kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Dan dari tahun ke tahun GPM sudah semakin baik.

Jika dilihat dari segi standar industri, dapat disimpulkan bahwa pada setiap tahun kontribusi laba kotor terhadap penjualan bersih belum baik, karena masih berada jauh dibawah rata-rata standar industri. Hal ini dapat terjadi karena, rendahnya harga jual/atau tingginya harga pokok penjualan. Dalam hal ini, perusahaan harus mampu meningkatkan harga jual (sesuai harga yang beredar di lingkungan bisnis yang sama) atau mengurangi harga pokok penjualan, dilakukan dengan cara mencari pemasok dengan harga yang lebih rendah namun dengan kualitas bahan yang tidak terlalu buruk. Jika ditinjau dari kinerja keuangan berdasarkan standar industri yang ditetapkan adalah penjualan perusahaan tidak berfungsi sebagai alat utama dalam memicu peningkatan kinerja keuangan perusahaan, dan jika hal ini berlangsung terus menerus tanpa adanya upaya perusahaan dalam mengatasi permasalahan, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

d. Analisa *Net Profit Margin*

1) Analisa Kinerja Keuangan dengan *Net Profit Margin*

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* pada tahun 2012 sebesar -6,38%, pada tahun 2013 sebesar 15,60%, pada tahun 2014 sebesar -4,12%, pada tahun 2015 sebesar 11,96%, dan pada tahun 2016 sebesar -20,95%. Dapat dilihat dari tahun ke tahun *net profit margin* mengalami kenaikan dan

penurunan serta mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2012, 2014, dan 2016. Penurunan yang terjadi pada tahun 2012, 2014, dan 2016 disebabkan karena kurangnya persentase laba bersih dalam menghasilkan penjualan bersih. Ini berarti pada tahun 2012 sampai dengan 2016 perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *net profit margin* sesuai dengan rata-rata industri perusahaan karena nilai *current ratio* perusahaan masih dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 20%.

2) Faktor yang menyebabkan penurunan *Net Profit Margin*

Penulis mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang diungkap oleh Hery pada nilai *net profit margin* ini dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan laba bersih yang dihasilkan dalam proses penjualan bersih. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hery (2016:157) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya jika semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Penurunan *net profit margin* yang terjadi pada tahun 2012, 2014 dan tahun 2016 menunjukkan penggunaan laba bersih tidak baik jika dibandingkan tahun 2013 dan tahun 2015, dimana kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih yang terjadi menyebabkan peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Pada tahun 2013 dan 2015 perusahaan sudah bisa perlahan mengembalikan keadaan NPM menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Jika dilihat dari segi standar industri, dapat disimpulkan bahwa setiap tahun nya kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih sangat tidak baik, karena masih jauh dibawah rata-rata standar industri. Hal ini dapat terjadi karena, terlalu tingginya/terlalu rendahnya laba sebelum pajak penghasilan, belum maksimalnya pemanfaatan laba bersih dalam menciptakan penjualan bersih, serta kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan maupun biaya-biaya lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Central Proteina Prima Tbk. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas

Current ratio PT. Central Proteina Prima Tbk. selama tahun 2012 sampai dengan 2016 belum menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai rasio yang tiap tahunnya berada dibawah standar industri. Rendahnya nilai rasio tersebut dikarenakan kekurangan aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Quick ratio PT. Central Proteina Prima Tbk. selama tahun 2012 sampai dengan 2016 belum menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai rasio yang tiap tahunnya berada dibawah standar industri. Rendahnya nilai rasio tersebut dikarenakan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan, hingga menyebabkan naik turunnya *quick ratio*.

Cash ratio PT. Central Proteina Prima Tbk. selama tahun 2012 sampai dengan 2016 belum menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai rasio yang tiap tahunnya berada dibawah standar industri. Rendahnya nilai rasio tersebut dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan

uang kas atau setara kas yang tersedia, hingga menyebabkan naik turunnya *cash ratio*.

2. Kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas

Return on assets PT. Central Proteina Prima Tbk. selama tahun 2014 sampai dengan 2016 belum menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai rasio yang tiap tahunnya berada dibawah standar industri. Rendahnya nilai rasio tersebut dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan laba bersih yang akan dihasilkan melalui dana yang tertanam dalam aset perusahaan, hingga menyebabkan naik turunnya ROA

Return on equity PT. Central Proteina Prima Tbk. selama tahun 2012 sampai dengan 2016 belum menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai rasio yang tiap tahunnya berada dibawah standar industri. Rendahnya nilai rasio tersebut dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang akan dipakai untuk menghasilkan laba bersih perusahaan, menyebabkan naik turunnya ROE.

Gross profit margin PT. Central Proteina Prima Tbk. selama tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan tiap tahun tetapi belum menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai rasio yang tiap tahunnya berada dibawah standar industri. Rendahnya nilai rasio tersebut dikarenakan kurang mampunya perusahaan dalam mengelola margin laba kotor yang akan dipakai untuk menghasilkan penjualan bersih perusahaan.

Net profit margin PT. Central Proteina Prima Tbk. selama tahun 2012 sampai dengan 2016 belum menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai rasio yang tiap tahunnya berada dibawah standar industri. Rendahnya nilai rasio

tersebut dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan laba bersih yang dihasilkan dalam proses penjualan bersih, hingga menyebabkan naik turunnya *net profit margin*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti berusaha memberikan saran kepada PT. Central Proteina Prima Tbk. Sudah berupaya melakukan yang terbaik dalam kinerja keuangan perusahaan, namun masih ada beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan. Adapun saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu melakukan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk mengetahui permasalahan yang terjadi mengenai kinerja keuangan, terutama dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo dan efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba;
2. Hendaknya PT. Central Proteina Prima Tbk, memperbaiki rasio profitabilitasnya dengan cara meningkatkan perolehan laba bersih dari aktivitas normal bisnisnya agar menunjukkan hasil yang lebih efisien.
3. Untuk meningkatkan rasio likuiditasnya, hendaknya perusahaan lebih memanfaatkan aktiva lancarnya agar produktifitas aktiva lancar dan hutang lancarnya menjadi lebih baik. Hal ini perlu dilakukan mengingat proporsi jumlah aktiva lancarnya masih relatif besar dibanding dengan hutang lancarnya. Selain itu, pemanfaatan aktiva lancar perlu dilakukan untuk menghindari adanya aktiva yang menganggur.
4. Perusahaan perlu berupaya mengefisiensikan pengeluaran biaya penjualan, memperbaiki strategi pemasaran yang diterapkan, menginvestasikan persediaan yang sesuai dengan volume penjualan.

5. Bagi peneliti selanjutnya sedapat mungkin tahunnya ditambah ataupun menambah rasio-rasio lain yang dapat menunjang penelitian, karena penulis menyadari penelitian ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairamadayani. (2016). *Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Madju Cipta Medan*. Skripsi S1. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fitri, Iflakhul Hamidah. (2013). “Analisa Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Likuiditas pada LBB SSC Surabaya”. Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen. Universitas Narotama, Surabaya.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali
- Hendra. (2010). *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk*. Skripsi S1. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- M. Faisal Ramadhan. (2016). *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*. Skripsi S1. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh Belas. Yogyakarta : Liberty.
- Sumantri. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Di Tinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas pada Bank Safir Syariah. Bengkulu*. Skripsi S1. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Syafrida Hani. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: In Media.